

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE***

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

FILA DELVIANA EKA SAPUTRI
2016310114

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Fila Delviana Eka Saputri
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 06 Januari 1998
NIM : 2016310114
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
J u d u l : Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :

(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika., S.Pd., MSA)

NIDN: 0709078301

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*

FILA DELVIANA EKA SAPUTRI

2016310114

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2016310114@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Environmental disclosure is the disclosure of information relating to the environment in annual reports as well as company sustainability reports. This research was conducted to determine the effect of institutional ownership, managerial ownership, profitability, and company size on environmental disclosure. The data used in this study is the annual report data or the sustainability report in 2014-2018 taken using the purposive sampling method during this study. Measurement of environmental disclosure uses the Global Reporting Initiative (GRI-G4) table with 12 aspects and 34 items. The method used is multiple regression analysis with classic assumptions using normality test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test using SPSS 23 statistical software. The results of this study indicate that managerial ownership influences environmental disclosure. While the influence of institutional ownership, profitability, and company size do not have an influence on the environment.

Keywords: *Institutional Ownership, Managerial Ownership, Profitability, and Company Size on Environmental Disclosure.*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan *environmental disclosure* pada *annual report* perusahaan, telah ditegaskan oleh pemerintah pada UU No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (1) menjelaskan bahwa dewan direksi menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS yang telah diperiksa oleh dewan komisaris dengan jangka waktu paling lambat enam bulan, dan di uraikan UU No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) kususnya poin c yang menyatakan bahwa perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan.

Kepemilikan manajerial adalah dimana manajemen perusahaan memiliki kepemilikan saham perusahaan. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *environmental disclosure* didukung dengan

teori legitimasi. Dengan teori legitimasi mendukung bahwa manajer juga menjadi salah satu faktor menjaga hubungan dengan masyarakat maupun *stakeholder* yang lainnya. Dengan adanya pihak manajemen menjadi salah satu pemilik saham yang terlibat langsung dalam perusahaan, mereka akan tau bagaimana langkah yang akan diambil sehingga dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak, mengetahui bagaimana caranya mengelola lingkungan ataupun cara mengungkapkan informasi lingkungan perusahaan dengan luas dan akurat, dan akan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan yang dimiliki lembaga keuangan non bank yang dimana lembaga tersebut mengelola

dana atas nama orang lain. Keunggulan kepemilikan institusional ini yaitu dengan adanya ketenrandalan informasi dalam analisis informasi yang dapat meningkatkan pengawasan aktivitas perusahaan yang lebih meningkat sehingga mengurangi masalah keagenan yang terjadi dilingkup internal perusahaan. Pihak investor institusional akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dari pihak manajemen yang akan tidak sejalan dengan para pemegang saham mengenai informasi *environmental disclosure* (Dhuhri dan Diantimala, 2018). Semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka akan semakin tinggi tingkat pengawasan terhadap pengelolaan *environmental disclosure* yang menjadi salah satu faktor untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *environmental disclosure* didukung dengan teori legitimasi. Dengan teori legitimasi pihak manajemen akan lebih memperbaiki cara pengawasan mengenai aktivitas perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan dan menjaga hubungan antara perusahaan dengan kepemilikan institusional dan masyarakat.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator dalam perusahaan yang ingin diungkapkan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dari hasil penjualannya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Semakin tinggi atau semakin besar laba yang didapat maka semakin besar keinginan manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas terkait dengan pengungkapan lingkungan perusahaan. Pengaruh profitabilitas terhadap *environmental disclosure* didukung dengan teori legitimasi. Dengan teori legitimasi perusahaan mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi sehingga dapat memperbaiki cara untuk mendapatkan laba yang lebih banyak tetapi juga menjaga

hubungan dengan para *stakeholder* dan masyarakat.

Ukuran perusahaan adalah seberapa besar dan kecilnya suatu perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan mempengaruhi aktivitas yang dijalankan suatu perusahaan yang memiliki dampak terhadap lingkungan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula dampak dari aktivitas tersebut. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure* didukung oleh didukung dengan teori legitimasi. Dengan teori legitimasi perusahaan mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan arus kas operasi dan juga dapat dilihat apakah perusahaan tersebut mengungkapkan *environmental disclosure* secara luas maupun mengelola lingkungannya dengan baik. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maupun semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar sehingga dikenal dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi untuk berpihak kepada masyarakat, pemerintah, individu, maupun organisasi (Nor Hadi, 2011:88). Legitimasi adalah salah satu hal yang penting dengan adanya batasan-batasan yang ditekankan oleh

norma-norma ataupun nilai social, dan reaksi terhadap batasan tersebut penting untuk melakukan analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Teori legitimasi menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara teori legitimasi dengan variabel dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan perusahaan untuk selalu menjaga hubungan dengan *stakeholder* dan masyarakat sesuai dengan dengan norma, nilai dan kepercayaan yang berlaku.

Environmental Disclosure

Environmental Disclosure merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan perusahaan yang diungkapkan secara sukarela di laporan tahunan perusahaan (Suratno, dkk 2006). Laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang berisi laporan keuangan dan informasi lain mengenai perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan skor pengungkapan. Pedoman skor pengungkapan yang digunakan adalah menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI) V.4.0*. Pengungkapan informasi lingkungan atau *Environmental Disclosure* bertujuan untuk media antara perusahaan, masyarakat dan investor yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Kementerian Lingkungan Hidup menerbitkan program penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup atau dapat disebut juga dengan PROPER. PROPER itu sendiri merupakan penilaian kinerja pengelolaan lingkungan suatu perusahaan yang memerlukan indikator yang terukur. Hal inilah yang diterapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dengan tujuan meningkatkan peran perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan sekaligus menimbulkan efek stimulan dalam pemenuhan peraturan lingkungan dan nilai tambah terhadap pemeliharaan sumber daya alam, konservasi energi, dan pengembangan masyarakat.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan yang dimiliki lembaga keuangan non bank yang dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Keunggulan kepemilikan institusional ini yaitu dengan adanya ketenrandalan informasi dalam analisis informasi yang dapat meningkatkan pengawasan aktivitas perusahaan yang lebih meningkat sehingga mengurangi masalah keagenan yang terjadi di lingkungan internal perusahaan. Pihak investor institusional akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dari pihak manajemen yang akan tidak sejalan dengan para pemegang saham mengenai informasi *environmental disclosure* (Duhri dan Diantimala, 2018). Investor institusional dianggap lebih mampu untuk mencegah terjadinya manajemen laba, dibanding dengan investor individual. Investor institusional dianggap lebih profesional dalam mengendalikan portofolio investasinya, sehingga lebih kecil kemungkinan mendapatkan informasi keuangan yang terdistorsi, karena mereka memiliki tingkat pengawasan yang tinggi untuk menghindari terjadinya tindakan manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah dimana manajemen perusahaan menjadi salah satu pemilik perusahaan atau manajemen juga menjadi salah satu pemilik saham perusahaan. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *environmental disclosure* didukung dengan teori legitimasi. Teori legitimasi mendukung bahwa manajer juga menjadi salah satu faktor menjaga hubungan dengan masyarakat maupun *stakeholder* yang lainnya. Pihak manajemen menjadi salah satu pemilik saham yang terlibat langsung dalam perusahaan, mereka akan tau bagaimana langkah yang akan diambil sehingga dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak, mengetahui bagaimana caranya mengelola lingkungan ataupun

cara mengungkapkan informasi lingkungan perusahaan dengan luas dan akurat, dan akan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan dirinya sebagai pemegang saham dan untuk yang lainnya. Agency problem bisa dikurangi bila manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka akan baik kinerja perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur melalui kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan memperbandingkan jumlah aktiva atau jumlah modal dengan laba yang diperoleh dalam periode tertentu (Munawir, 2014:33). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2011:196). Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan suatu aktivitas operasional didalam suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2014:4). Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas

dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Environmental Disclosure*

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan yang dimiliki lembaga keuangan non bank yang dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Keunggulan kepemilikan institusional ini yaitu dengan adanya ketenrandalan informasi dalam analisis informasi yang dapat meningkatkan pengawasan aktivitas perusahaan yang lebih meningkat sehingga mengurangi masalah keagenan yang terjadi dilingkup internal perusahaan. Pihak investor institusional akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dari pihak manajemen yang akan tidak sejalan dengan para pemegang saham mengenai informasi *environmental disclosure* (Dhuhri dan Diantimala, 2018). Semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka akan semakin tinggi tingkat pengawasan terhadap pengelolaan *environmental disclosure* yang menjadi salah satu faktor untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *environmental disclosure* didukung dengan teori legitimasi. Dengan teori legitimasi pihak manajemen akan lebih memperbaiki cara pengawasan mengenai aktivitas perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan dan menjaga hubungan antara perusahaan dengan kepemilikan institusional dan masyarakat. Penelitian

terdahulu yang mendukung argument tersebut adalah Faridha Aripianti, Sudarno (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap *environmental disclosure*. Badingatus Solikhah dan Arga Mustika Winarsih (2016) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *environmental disclosure*

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Environmental Disclosure*

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *environmental disclosure* didukung dengan teori legitimasi. Dengan teori legitimasi mendukung bahwa manajer juga menjadi salah satu faktor menjaga hubungan dengan masyarakat maupun *stakeholder* yang lainnya. Dengan adanya pihak manajemen menjadi salah satu pemilik saham yang terlibat langsung dalam perusahaan, mereka akan tau bagaimana langkah yang akan diambil sehingga dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak, mengetahui bagaimana caranya mengelola lingkungan ataupun cara mengungkapkan informasi lingkungan perusahaan dengan luas dan akurat. Penelitian terdahulu yang mendukung argument tersebut adalah Diana Oktafianti dan Amalia Rizki (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan menurut Silvie Ananda Arta, Ria Nelly Sari dan Enni Savitri (2014) menyatakan jika kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *environmental disclosure*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure*

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dari bisnis yang dijalankan dan merupakan aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Pengaruh profitabilitas terhadap *environmental disclosure* didukung dengan teori legitimasi. Dengan teori legitimasi perusahaan mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi. Semakin besar tingkat profitabilitas maka menunjukkan kinerja perusahaan bagus dan semakin baik bagi perusahaan khususnya manajer untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama pengungkapan informasi lingkungan secara luas dalam memberikan sinyal positif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor, menarik calon investor, karena jika perusahaan tersebut mengelola lingkungannya dengan baik dan melaporkannya maka menjadi perhatian khusus bagi pemegang saham maupun calon investor. Perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk kemungkinan besar akan tidak melaporkan informasi mengenai lingkungannya, karena perusahaan berusaha menyembunyikan kondisi yang terjadi di perusahaan (*badnews*) sehingga membatasi pihak luar untuk mengakses informasi perusahaan. Argumen tersebut didukung oleh Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewi, dan Gerianta Wirawan Yasa (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan menurut Rochman Effendi, dan Yosea Sayekti (2012), Indra Suyoto Kurniawan (2019), dan Melvin Julianto, dan Julianti Sjarief (2016) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *environmental disclosure*

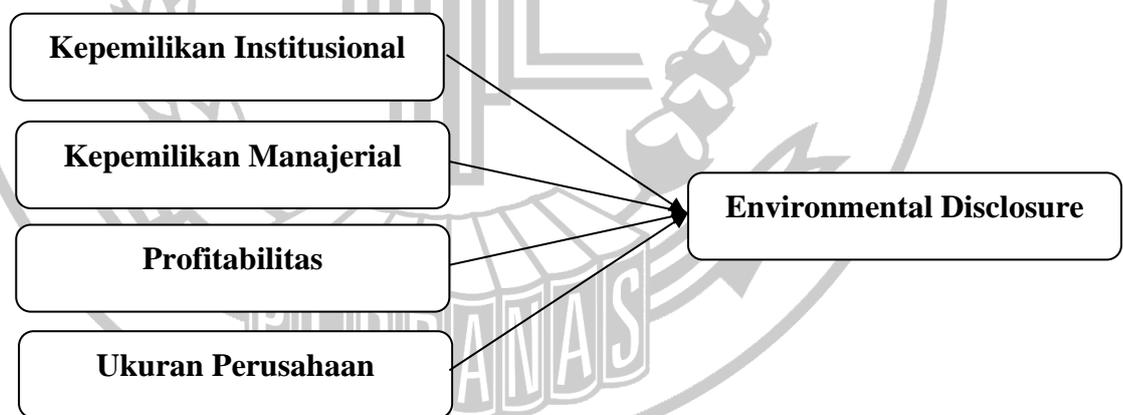
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure*

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure* didukung oleh didukung dengan teori

legitimasi. Dengan teori legitimasi perusahaan mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan arus kas operasi dan juga dapat dilihat apakah perusahaan tersebut mengungkapkan *environmental disclosure* secara luas maupun mengelola lingkungannya dengan baik. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Sulistyo, 2010). Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maupun semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar sehingga dikenal dalam masyarakat. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan

suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat luas (Hilmi&Ali,2008:5). Penelitian terdahulu yang mendukung argument tersebut adalah Rochman Effendi, dan Yosea Sayekti (2012), Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewi, dan Gerianta Wirawan Yasa (2017), Ni Kadek Dwi Nana Ulan Noviani, dan Ketut Alit Suardana (2019), Diana Oktafianti dan Amalia Rizki (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan menurut Melvin Julianto, dan Julianti Sjarief (2016), dan Silvie Ananda Arta, Ria Nelly Sari dan Enni Savitri (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel data pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu yang

berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yakni perusahaan telah menerbitkan *substainability report* tahunan periode 2014-2018.

Data Penelitian

Data pada penelitian riset ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari dokumentasi data yang telah dipublikasikan. Sumber data yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* www.idx.co.id.

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan *substainability report*.
2. Penelitian ini membatasi pada variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan serta variabel dependennya *environmental disclosure*.
3. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang hanya mengungkapkan informasi lingkungannya.

Variabel Penelitian

1. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
2. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) pada penelitian ini yaitu *environmental disclosure*.

Definisi Operasional Variabel

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan yang dimiliki lembaga keuangan non bank yang dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain atau lembaga eksternal. Kepemilikan institusional merupakan prosentase yang dimiliki suatu organisasi atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, kepemilikan institusi lain, dan perusahaan investasi (Novitasari, 2011). Penelitian ini diukur menggunakan

proporsi tingkat kepemilikan saham oleh pihak institusional, yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Fury, 2011).

$$KI = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah dimana manajemen perusahaan menjadi salah satu pemilik perusahaan atau manajemen juga menjadi salah satu pemilik saham perusahaan. Kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik. Kepemilikan Manajerial dihitung dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Penelitian ini diukur menggunakan proporsi tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajerial, yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Ratri, 2015).

$$KM = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional dalam suatu perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan, yang berhubungan dengan pengambilan keputusan unuk periode berjalan ataupun periode kedepan. Profitabilitas menjadi suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Dalam penelitian ini variabel tingkat profitabilitas diukur dengan ROA (Laba Bersih Setelah Pajak/ Total Aset). Hal ini disebabkan ROA memiliki tingkat yang lebih independen dalam pengukuran profitabilitas

dibandingkan ROE (Lestari dan Chariri,2007: 9).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan suatu aktivitas operasional didalan suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2014:4). Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang

ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat luas (Hilmi&Ali, 2008:5).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Alat Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan *software* SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif Semua Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ED	185	0,02941	1,00000	0,2273458	0,21344427
Kepemilikan Institusional	185	0,00000	0,98465	0,6256130	0,25210545
Kepemilikan Manajerial	185	0,00000	0,91915	0,0210713	0,25210545
Profitabilitas	185	0,00024	0,5267	0,0643217	0,09002360
Ukuran Perusahaan	185	2.100.853	16.823.208.531	17,9274003	1,70097162
Valid N (listwise)	185				

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sampel pada penelitian ini sebanyak 185 perusahaan dengan nilai minimum sebesar 0.0294 yang dimiliki perusahaan dengan kode ADHI, BBKA, BFIN pada tahun 2014, pada tahun 2016 dimiliki ADHI, BNII, pada tahun 2016 dimiliki ADHI, BBNI, BNGA dan WTON, pada tahun 2017 dimiliki ADHI, BNGA, WTON, dan pada tahun 2018 dimiliki BBKA, BMRI`. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih saja yang tidak melaporkan item-item dari GRI sehingga tidak semua laporan sustainability report menjelaskan mengenai GRI. Nilai maksimum sebesar 1.0000 tahun 2014, 2015, 2016, 2017. Nilai maksimum terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.50000 yang

menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan yang melaporkan *environmental disclosure* dari pada tahun-tahun berikutnya . Semakin banyak item yang dilaporkan perusahaan melalui laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan dengan tabel GRI-G4 maka akan semakin lengkap dan banyak informasi mengenai *environmental disclosure* yang diungkapkan, sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,2273458 dan nilai standar deviasi 0,21344427.

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa dari total sampel sebanyak 185 nilai minimum bernilai 0,0000 selama tahun 2014-2018.Nilai minimum 0.0000

pada tahun 2014 dimiliki perusahaan dengan kode BBKA, BJBR, dan BNLI. Pada tahun 2015 dimiliki perusahaan ANJT, BBKA, BJBR, BNLI, pada tahun 2016 yaitu perusahaan dengan kode ANJT, tahun 2017 yaitu ANJT, dan 2018 perusahaan ANJT, dan BBKA, Nilai minimum ini terjadi karena kecilnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional pada perusahaan. Nilai tertinggi dengan nilai 0,9847. Nilai tertinggi tersebut karena pihak institusional perusahaan memegang sebagian besar saham perusahaan.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan dari total sampel penelitian sebanyak 185 perusahaan, ada 57 perusahaan yang mempunyai nilai minimum 0,00 atau 0%. Nilai kepemilikan manajerial yang rendah menunjukkan bahwa minimnya porsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Nilai maksimum dengan nilai 0.9191 menunjukan bahwa manajemen juga berperan sebagai pemegang saham dan akan bekerja secara maksimal dan berhati-hati untuk menghasilkan yang terbaik bagi perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0210. Nilai standar deviasi sebesar 0.2521. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan baha tingkat sebaran data kepemilikan manajerial besar atau bersifat heterogen.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sampel pada penelitian ini sebanyak 185 perusahaan dengan nilai minimum sebesar 0,00024 pada tahun 2017 yang dimiliki perusahaan dengan kode PGAS. Nilai maksimum sebesar 0,527 atau 52.7 persen pada tahun 2017. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,0643 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0900. Berikut ini merupakan grafik rata-rata ROA tahun 2014-2018 pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada 1 diketahui bahwa pada penelitian ini, penelitian ini menggunakan 185 sampel perusahaan setelah outlier. Rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan sebesar 17.927

dengan nilai standar deviasi sebesar 1.7009. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* mengindikasikan bahwa data ukuran perusahaan bersifat homogen yang artinya tingkat variasi data pada ukuran perusahaan yaitu kecil (semakin akurat). Nilai minimum sebesar 14.558 yang pada tahun 2016 dengan kode perusahaan MLBI, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang paling kecil dari perusahaan lainnya yang dijadikan sampel karena total aset dari perusahaan tersebut paling kecil. Nilai maksimum sebesar 23,546 tahun 2017. Menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang besar karena total aset yang dimiliki perusahaan tersebut paling besar dari perusahaan lainnya yang dijadikan sampel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 2, menjelaskan bahwa hasil uji normalitas dengan N=185 dengan didapat nilai signifikan sebesar 0,075, nilai ini merupakan nilai $\geq 0,05$ yang berarti data residual model regresi berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	Keterangan
N	185	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,075 ^c	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil olah data SPSS, lampiran 12
Sumber: data diolah

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel di bawah menunjukan bahwa nilai tolerance dari variabel independen kepemilikan institusional sebesar .981, kepemilikan manajerial sebesar .939, profitabilitas sebesar .839, dan ukuran perusahaan sebesar .806 dari hasil tersebut menunjukan bahwa variabel independen yang memiliki

tolerance lebih dari 0.10 artinya terdapat multikolonieritas. Selain itu juga VIF dari kepemilikan institusional sebesar 1.020, kepemilikan manajerial sebesar 1.064, profitabilitas sebesar 1.192, dan ukuran perusahaan sebesar 1.240 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KI	0,981	1,020
	KM	0,939	1,064
	PROF	0,839	1,192
	UK	0,806	1,240

a. Dependent Variable: ED

b. Sumber: Hasil olah data SPSS, lampiran 12

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.616	.000
	K.I	1.026	.306
	K.M	-1.242	.216
	PROF	-.864	.389
	U.P	-2.706	.007

a. Dependent Variable: abs_res1

b. Sumber: Hasil olah data SPSS, lampiran 12

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4. dengan uji glejser menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas memiliki nilai probabilitas yang signifikan lebih dari 0.05 dengan variabel dependen Absolute Res. Sedangkan Dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Ada empat variabel namun ada satu variabel yang ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu variabel ukuran perusahaan.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.06943
Cases < Test Value	92
Cases >= Test Value	93
Total Cases	185
Number of Runs	88
Z	-.811
Asymp. Sig. (2-tailed)	.418

a. Median

b. Sumber: Hasil olah data SPSS, lampiran 12

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 5 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,418

dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Hasil Uji F

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai signifikan yang didapat dari analisis regresi linear sebesar 0.034 nilai ini

lebih kecil dari 0.05 yang artinya H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel *environmental disclosure* pada tahun 2014-2018 dengan model fit.

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,497	4	0,124	2,673	,034 ^b
	Residual	8,360	180	0,046		
	Total	8,857	184			

a. Dependent Variable: Environmental Disclosure

b. Sumber: Hasil olah data SPSS, lampiran 13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b	
Model	Adjusted R Square
1	0,035

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Environmental Disclosure

c. Sumber: Hasil olah data, lampiran 13

Berdasarkan tabel 7, nilai *adjusted R square* sebesar 0.035 atau 3.5 persen. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) mampu menjelaskan variabel dependen (*environmental disclosure*) sebesar 3.5 persen. Terdapat 96.5 persen dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model persamaan ini. Nilai *Standar Error of the Estimate* (SEE) sebesar 0.2155.

Hasil Uji t

Berdasarkan hasil pengujian uji t dalam tabel 6 dapat diketahui masing-masing variabel independen kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikan < 0,05 sedangkan kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan nilai signifikannya $\geq 0,05$. Berdasarkan hipotesis yang dibuat dapat dijelaskansebagai berikut.

1. Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai t sebesar 0.450 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.653. Tingkat signifikansi 0.653 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak.

2. Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan tabel 4.15 diketahui nilai t sebesar 0.972 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,332. Tingkat signifikansi 0,332 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan tabel 4.15 diketahui nilai t sebesar 0.357 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,722. Tingkat signifikansi 0,722 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap *environmental disclosure* sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

4. Pengujian hipotesis keempat

Hipotesis keempat untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan tabel 4.15 diketahui nilai t sebesar -2.002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.047. Tingkat signifikansi 0.047 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure* sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima

Tabel 8
Hasil Uji t

		Coefficients ^a	
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,935	0,004
	KI	0,450	0,653
	KM	0,972	0,332
	PROF	0,357	0,722
	UK	-2,002	0,047

a. Dependent Variable: Environmental Disclosure

b. Sumber: Hasil olah data, lampiran 13

Pembahasan
Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil uji SPSS pada uji t pada tabel 4.16 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,653 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Tidak ada pengaruh salah satunya disebabkan karena struktur kepemilikan saham institusional dimiliki oleh banyak pemilik sehingga menjadi saham tersebut menjadi minoritas yang menandakan bahwa pemilik saham tidak bisa secara langsung ikut campur dalam mengatur manajemen perusahaan. Pengaruhnya karena *environmental disclosure* merupakan suatu kebijakan pelaporan dari manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochman Effendi, dan Yosea Sayekti (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badingatus Solikhah dan Arga Mustika Winarsih (2016), dan Faridha Aripanti, Sudarno (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil uji SPSS pada uji t pada tabel 4.16 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,332 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh

terhadap *environmental disclosure*. Hal ini dikarenakan saham yang dimiliki manajer biasanya hanya sebagai formalitan atau digunakan untuk bonus karyawan yang jumlahnya kecil dan kepemilikan tersebut tidak dapat digunakan sebagai penentu pengungkapan *environmental disclosure*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Oktafianti dan Amalia Rizki (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvie Ananda Arta, Ria Nelly Sari dan Enni Savitri (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure

Berdasarkan hasil dari uji SPSS dalam uji t pada tabel 4. menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.722 lebih besar dari 0.05 hasil menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* serta nilai beta dalam uji analisis regresi berganda menghasilkan nilai sebesar 0.067. Hal tersebut mengartikan bahwa jika profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan maka dia tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Karena profitabilitas itu sendiri digunakan untuk menghitung laba yang dihasilkan dari suatu perusahaan itu sendiri. Hal tersebut tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengungkapkan *environmental disclosure*. Kemungkinan besar akan tidak melaporkan informasi mengenai lingkungannya, karena perusahaan berusaha menyembunyikan kondisi yang terjadi di perusahaan (*badnews*) sehingga membatasi pihak luar untuk mengakses informasi perusahaan. Pengaruh profitabilitas terhadap *environmental disclosure* didukung dengan teori legitimasi. Dengan teori legitimasi perusahaan mengetahui bagaimana respon

masyarakat terhadap perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Suyoto Kurniawan (2019) dan Melvin Julianto, dan Julianti Sjarief (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewi, dan Gerianta Wirawan Yasa (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure

Berdasarkan hasil uji SPSS dalam uji t pada tabel 4.16 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.047 lebih besar dari 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure* serta nilai beta dalam uji analisis regresi berganda menghasilkan nilai -0.020. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure* karena jika semakin besar suatu ukuran perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik dalam menanamkan sahamnya. Manajer akan membuat laporan tahunan yang lebih kompleks dan baik agar dapat menarik para investor tersebut. Termasuk dalam pengungkapan *environmental disclosure*. Maka dari itu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mungkin jika perusahaan mengungkapkan *environmental disclosure*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure* didukung oleh didukung dengan teori legitimasi. Dengan teori legitimasi perusahaan mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan arus kas operasi dan juga dapat dilihat apakah perusahaan tersebut mengungkapkan *environmental disclosure* secara luas maupun mengelola

lingkungannya dengan baik. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Sulistyo, 2010). Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maupun semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar sehingga dikenal dalam masyarakat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Anggrarini dan Eindye Taufiq (2017) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Tidak ada pengaruh salah satunya disebabkan karena struktur kepemilikan saham institusional dimiliki oleh banyak pemilik sehingga menjadi saham tersebut menjadi minoritas yang menandakan bahwa pemilik saham tidak bisa secara langsung ikut campur dalam mengatur manajemen perusahaan. Pengaruhnya karena *environmental disclosure* merupakan suatu kebijakan pelaporan dari manajemen.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hal ini dikarenakan saham yang dimiliki manajer biasanya hanya sebagai formalitan atau digunakan untuk bonus karyawan yang jumlahnya kecil dan kepemilikan tersebut tidak dapat digunakan sebagai penentu pengungkapan *environmental disclosure*.

3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Karena profitabilitas itu sendiri digunakan untuk menghitung laba yang dihasilkan dari suatu perusahaan itu sendiri. Hal tersebut tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengungkapkan *environmental disclosure*. Kemungkinan besar akan tidak melaporkan informasi mengenai lingkungannya, karena perusahaan berusaha menyembunyikan kondisi yang terjadi di perusahaan (*badnews*) sehingga membatasi pihak luar untuk mengakses informasi perusahaan. Pengaruh profitabilitas terhadap *environmental disclosure* didukung dengan teori legitimasi sehingga perusahaan mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hal ini terjadi karena jika semakin besar suatu ukuran perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik dalam menanamkan sahamnya. Manajer akan membuat laporan tahunan yang lebih kompleks dan baik agar dapat menarik para investor tersebut. Termasuk dalam pengungkapan *environmental disclosure*. Maka dari itu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mungkin jika perusahaan mengungkapkan *environmental disclosure*.

Keterbatasan

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan serta kekurangan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Berikut ini beberapa keterbatasan pada penelitian ini:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat

diberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang lebih luas dan diluar penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap environmental disclosure.
2. Melakukan outlier kembali sehingga dapat mengatasi masalah yang terjadi yaitu uji heteroskedastisitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arta, S. A., Sari, R. N., & Savitri, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Lingkungan Perusahaan Berbasis Website (Studi Empiris Pada Industri Rawan Lingkungan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Lampung*, Hal 1-20.
- Brigham Eugene F. dan Houston, Joel F. (2014). *Manajemen Keuangan*, buku 1 edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2009). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darlis, E., Zirman, & Zulmi, N. (2009). Pengaruh ukuran dewan komisaris, tingkat leverage dan tingkat profitabilitas terhadap pengungkapan informasi lingkungan hidup. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 17, No.3, Hal. 77-89.
- Dewi, I. A. P. O. Y., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 20, No. 3, Hal. 2362-2391.
- Duhuri, Rani dan Yossi Diantimala. (2018). The Influence Of Institutional Ownership, Individual Ownership, and Managerial Ownership Toward Dividend Payout Ratio at Non-Financial Companies Registered In Indonesia Stock Exchange in 2012-2106. *International Journal Of Social Science and Economic Research*, Vol. 3, No. 3, Hal. 786-801.
- Effendi, B. (2015). *Ukuran perusahaan, dewan komisaris dan environmental disclosure*. Hal. 1-19.
- Effendi, R., Sayekti, Y., & Wijayanti, R. R. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di PROPER dan BEI Periode 2008-2010). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 11, No. 2.
- Fury K. Fitriyah & Dina Hidayat. 2011. "Pengaruh kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Utang". *Jurnal Media Riset Akuntansi*. Vol. 1, No. 1. ISSN 2088-2106
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004- 2006. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Jogiyanto, Hartono. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi kesebelas*. Yogyakarta: BPFE
- Julianto, M., dan Sjarief, J. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas

- Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vo. 9, No. 2, Hal. 147–171.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, I. S. (2019). *Pengaruh corporate governance , profitabilitas , dan leverage perusahaan terhadap environmental disclosure The effect of corporate governance , profitability , and company leverage on environmental disclosure*. Vol. 21, No.2, Hal. 165–171.
- Lestari, Chariri Anis. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) dalam Website Perusahaan. Working Paper Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Morck, Randall, Andrei Shleifer and Robert W. Vishny. (1988). Managerial Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Economics* 20, Hal: 293-315.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuhbelas. Yogyakarta: Liberty
- Nofianti, N., Uzliawati, L., dan S, S. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Environmental Disclosure dengan Environmental Performance sebagai Variabel Moderating. *Trikonomika*, Vol. 14, No.1, Hal. 38.
- Noviani, N. K. D. N. U., & Suardana, K. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Political Cost Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure Dalam Laporan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 1904-1919.
- Novitasari, Endang. (2011). *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Odoemelum, N., & Okafor, R. G. (2018). *pengantar*. Vol. 2, No. 1, Hal. 25–49.
- Oktafianti, D., & Amalia Rizki. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Environmental Disclosure Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi pada Perusahaan Peserta Proper 2011-2013). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Lampung*, Vol. 22.
- Purwasih, Dewi dkk. (2014). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Asset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa E Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*.
- Ratri Nurjanati, dan Ahmad Rodoni. (2015). “Pengaruh Asimetri Informasi dan Tingkat Disclosure terhadap Biaya Ekuitas dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 5. No 2.
- Saleh, Rahmat (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII*. Denpasar.
- Sofyan, S. H. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.

- Srimindarti, Ceicilia. (2008). Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.Vol.7. *Fokus Ekonomi*
- Suchman, L. (1995) Representations of Work (Special Report). *Communications of the ACM*, Vol.38, No. 9. Hal. 33–68.
- Suratno, Darsono, dan Mutmainah, S, (2006), Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*, 23-26 Agustus 2006
- Winarsih, A. M., & Solikhah, B. (2015). Corporate Governance Terhadap Kualitas Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No. 2, Hal. 1–9

